

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah di Indonesia mempunyai perbedaan suku, ras, kebudayaan dan kepercayaan. Dengan keberagaman tersebut, seringkali terjadi pertentangan di dalam masyarakat salah satunya adalah agama. Persoalan tentang agama menjadi salah satu tantangan yang cukup banyak diperbincangkan. Pluralisme atau perbedaan agama menjadi sebuah tantangan mendasar di Indonesia. Melihat keadaan tersebut, tentunya masyarakat harus memiliki kesadaran untuk melihat bagaimana pentingnya sebuah toleransi dalam konteks kemajemukan bagi kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Sebagai umat yang beragama, manusia dituntut untuk memiliki sikap yang positif dalam merespon keberadaan umat beragama lainnya. Masyarakat harus menempatkan diri pada konsep kemajemukan. Setiap umat beragama diharapkan mampu memberikan respon yang baik dengan mengupayakan sikap beriman dalam hidup yang dijalannya. Sebab itu, setiap umat beragama tidak perlu menjadi orang lain dalam merespon perbedaan agama yang ada atau mengganti identitas agamanya untuk membangun relasi yang baik dengan sesama umat beragama, sebab setiap

---

<sup>1</sup>Martin L. Sinaga, *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).1.

agama mengajarkan sikap toleransi terhadap agama lainnya dalam menciptakan kesejahteraan.

Namun melihat realita kehidupan masyarakat saat ini, fenomena-fenomena tentang pindah agama seringkali terjadi dalam kehidupan masyarakat di tengah kemajemukan yang ada. Fenomena ini memerlukan perhatian khusus dan seharusnya menjadi sesuatu yang dipikirkan bersama. Fenomena inilah yang kemudian menjadi hal menarik bagi penulis untuk menjadi fokus dalam persoalan pindah agama.

Fenomena pindah agama bukanlah sebuah peristiwa yang baru saja terjadi di akhir-akhir ini, namun sudah terjadi pada masa lampau yang dicatat dalam sejarah. Hendropuspito, menyebut pindah agama sebagai masuk agama yang berarti seseorang yang sebelumnya belum beragama yang pada akhirnya menerima agama atau orang yang telah menganut suatu agama kemudian pindah ke agama lain.<sup>2</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Ellie Schainker dalam tulisannya bahwa di Rusia pada abad ke-19, ada beberapa orang Yahudi yang melakukan pindah agama ke Kristen Ortodoks dan sebaliknya, penganut Kristen Ortodoks pindah ke agama Kristen Protestan.<sup>3</sup>

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan pindah agama, salah satunya adalah perkawinan. Dalam realita kemajemukan dan

---

<sup>2</sup>O.C.D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Malang: KANISIUS, 1983). 78.

<sup>3</sup>Ellie Schainker, "Jewish Conversion in an Imperial Context: Confessional Choice And Multiple Baprtism in Nineteenth-Century Rusia," *Jewish Social Studies: History, Culture, Society* Vol. 20, no. No.1 (2013): 1-31.

keterbukaan yang semakin pesat, perkawinan pindah agama telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dihindari seperti kasus perkawinan pindah agama yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi dari Islam masuk ke Kristen.

Perkawinan pindah agama merupakan fenomena yang sering terjadi secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi. Dari observasi awal penulis, Pada tahun 2019 hingga 2023, ada sekitar tiga pasangan yang telah melakukan perkawinan pindah agama khususnya di dusun Sukadamai baik itu dari Islam masuk ke Kristen. Alasan pasangan ini melakukan perkawinan pindah agama karena melakukan hubungan di luar nikah, cerai dengan pasangan sebelumnya dan karena keinginan mereka untuk memiliki pasangan hidup meskipun mereka harus berpindah dari agama sebelumnya. Selain itu, faktor lingkungan sekitar, seperti ekonomi juga membuat mereka melakukan perkawinan pindah agama.<sup>4</sup>

Hari Pentakosta, dikenal juga sebagai hari pencurahan Roh Kudus, adalah hari dimana gereja pertama kali muncul. Salah satu peran dari gereja adalah memberikan pengajaran atau *didaskali*. Dengan demikian, gereja memiliki peranan dalam memberikan pengajaran kepada jemaat, terutama bagi yang melakukan pindah agama.<sup>5</sup> Dalam pengajaran tersebut, gereja perlu menekankan tentang pentingnya sebuah pengajaran dalam menguatkan

---

<sup>4</sup>Sumarni, *Wawancara Oleh Penulis*: Lamasi, Indonesia, 17 Maret 2024.

<sup>5</sup>Tjutjun Setiawan and Suranto, "Peran Gereja Dalam Bingkai Kebenaran Alkitab Terhadap Perkawinan Beda Agama," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, No. 2 (2023): 208.

iman percaya mereka kepada Yesus Kristus. Kehadiran Gereja untuk mendampingi orang yang melakukan pindah agama sangat dibutuhkan untuk menjaga keutuhan keluarga dan terciptanya kesejahteraan dalam keluarga. Namun, gereja justru tidak memperhatikan mereka. Pendampingan yang dilakukan gereja hanya sampai pada tahap pembinaan sebelum menikah. Setelah itu, gereja tidak lagi melakukan pendampingan bagi mereka, padahal mereka masih membutuhkan pendampingan dari Gereja.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Erfon Ro'po dalam penelitiannya yang berjudul Studi Kasus tentang Pindah Agama di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba. Erfon menjelaskan bahwa fenomena pindah agama seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perkawinan. Fokus penelitiannya adalah kasus seorang pemuda yang harus menikahi kekasihnya yang beragama Islam karena hamil. Namun setelah menikah menurut hukum Islam, pemuda ini masih tetap mengikuti kebaktian hari minggu di Gereja.<sup>6</sup> Penelitian selanjutnya ditulis oleh Fanny Tangdiria dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pindah Agama Dalam Perspektif Iman Kristen Di Gereja Toraja Jemaat Lemo Klasis Mengkendek Utara.<sup>7</sup> Dari kedua penelitian tersebut, penulis melihat

---

<sup>6</sup>Efron Ro'po, "Studi Kasus Tentang Pindah Agama Di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, 2018).

<sup>7</sup>Fanny Tangdiria, "Pindah Agama Dalam Perspektif Iman Kristen Di Gereja Toraja Jemaat Lemo Klasis Mengkendek Utara" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, 2019).

perbedaan kajian dimana penulis lebih memfokuskan penelitiannya untuk melihat pendampingan Gereja pasca perkawinan pindah agama.

Dengan memperhatikan keadaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana analisis teologis pendampingan gereja pasca perkawinan pindah agama secara khusus dari agama Islam mau ke agama Kristen dan menuliskannya dalam suatu penelitian “Analisis Teologis Pendampingan Gereja Pasca Perkawinan Pindah Agama di Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi”.

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus dari masalah ini adalah menganalisis secara teologis pendampingan gereja pasca perkawinan pindah agama dari Islam masuk Kristen di Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan ini adalah bagaimana Analisis Teologis Pendampingan Gereja Pasca Perkawinan Pindah Agama di Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis tentang Pendampingan Gereja Pasca Perkawinan Pindah Agama di Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Setelah menyelesaikan penelitian dari tulisan ini, maka penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu teologi secara khusus mengenai pendampingan gereja pasca perkawinan pindah agama.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan memberikan sumbangsih kepada masyarakat secara khusus bagi Jemaat Sion Klasis Lamasi untuk merefleksikan pendampingan gereja pasca perkawinan pindah agama.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang penulis gunakan dalam tulisan ini yaitu:

BAB I Pendahuluan : Bagian ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Bagian ini menguraikan konsep Pendampingan Gereja, Pindah agama menurut para ahli, dan faktor-faktor pindah agama.

BAB III Metodologi Penelitian : Bagian ini berisikan tentang metode penelitian, Tempat Penelitian, Informan, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengujian keabsahan data dan Jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Temuan Penelitian dan Analisis

BAB V PENUTUP : Kesimpulan dan Saran

